

PEMBERDAYAAN IBU TP-PKK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KERUPUK BAYAM DALAM UPAYA MENCEGAH STUNTING

Nungky Viana Feranita*¹, Anggi Lutfiah², Dianita Aruningtias³

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Niaga

³Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

*Email: nungky_viana@stiapembangunanjember.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada Ibu TP-PKK di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Jenggawah menghadapi permasalahan perekonomian dan masih tingginya angka stunting di Desa Jenggawah. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mencegah/menurunkan angka stunting di Desa Jenggawah. Pelaksanaan kegiatan dimulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 di dengan mitra Ibu TP-PKK Desa Jenggawah. Kegiatan ini melibatkan 2 mahasiswa dari Program Studi Ilmu Administrasi Niaga. Metode kegiatan yang dilaksanakan yaitu edukasi tentang pemberdayaan perempuan dan pelatihan inovasi produk olahan bayam berupa kerupuk bayam. Hasil kegiatan ini adalah Ibu TP-PKK mengetahui tentang pentingnya pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Ibu TP-PKK telah mengetahui tentang inovasi olahan daun bayam menjadi kerupuk bayam sebagai cemilan sehat sebagai salah satu cara untuk mencegah stunting.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Inovasi Daun Bayam, Stunting

A. Analisis Situasi

Secara global, pada survei tahun 2021, jumlah pengusaha perempuan dan laki-laki pada tahap awal hampir sama (Elam dkk, 2022) dimana pandemi Covid-19 memberikan peluang bisnis baru (47% perempuan vs. 48,1% laki-laki). Perempuan di negara-negara berpendapatan rendah memiliki kemungkinan 17% lebih besar untuk setuju bahwa pandemi ini telah memberikan peluang usaha baru dibandingkan laki-laki (54,4% perempuan vs. 46,4% laki-laki), sedangkan perempuan di negara-negara berpenghasilan tinggi memiliki kemungkinan 7% lebih kecil untuk setuju dibandingkan laki-laki (45,7% perempuan vs. 49,3% laki-laki).

Perempuan lebih cenderung melaporkan kelangkaan pekerjaan sebagai motif berwirausaha (68,9% perempuan vs. 61,9% laki-laki) dibandingkan dengan negara-negara berpenghasilan rendah yang menerapkan kesetaraan gender (84,4% perempuan vs. 85,4% laki-laki). Negara-negara kurang berkembang sering kali didominasi oleh perekonomian pasar kecil

dengan lebih sedikit alternatif selain memulai usaha sebagai pilihan pekerjaan. Sedangkan di negara-negara berpendapatan tinggi, terdapat lebih banyak alternatif selain kepemilikan usaha, namun lebih banyak pilihan bagi laki-laki dibandingkan perempuan. Terdapat kemungkinan pengaruh keyakinan gender dan pembagian kerja berdasarkan gender di rumah terhadap pilihan yang tersedia bagi perempuan dalam konteks sosial yang berbeda.

Pada umumnya, permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember adalah rendahnya tingkat pengetahuan tentang cemilan sehat yang dapat meningkatkan pendapatan. Sebagian besar ibu-ibu tersebut tidak bekerja, sehingga banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan guna membantu perekonomian keluarga. Salah satu pemanfaatan tanaman sayuran yang banyak dijumpai disekitaran halaman ataupun pekarangan yaitu tanaman bayam. Tanaman sayuran ini memiliki prospek yang cerah jika

diolah dengan cara yang tepat. Untuk menghasilkan tanaman bayam yang memiliki kualitas baik tentunya diperlukan penanganan yang baik pula.

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek yang prioritas untuk diperhatikan. Masa depan anak sangat ditentukan oleh kesehatan sejak dalam kandungan dan pada masa anaknya. Kesehatan ibu hamil perlu diperhatikan mengingat masih banyaknya kejadian komplikasi pada kehamilan dan persalinan yang akan berdampak pada kesehatan bayi yang dilahirkannya. Begitu pula kemampuan perawatan bayi baru lahir, pemenuhan ASI eksklusif dan gizi seimbang pada anak sangat penting diperhatikan untuk menjamin kesehatan dan perkembangannya.

Masalah gizi pada populasi anak masih menjadi fokus perhatian masyarakat global. Angka kejadian gizi kurang dan gizi buruk masih selalu muncul meskipun berbagai usaha penatalaksanaan sudah dijalankan. Keadaan kurang gizi ini menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di

seluruh dunia. WHO memperkirakan sebanyak 54% kematian anak di dunia disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Secara umum, kekurangan gizi pada anak dibagi menjadi *stunting* (tinggi badan kurang menurut usia), *wasting* (berat badan kurang menurut tinggi badan), dan gizi buruk (berat badan kurang menurut usia) (Black *et al.*, 2013). Berdasarkan data UNICEF, angka gizi buruk pada anak masih sangat tinggi. Pada tahun 2021, 22,3% (148,1 juta) anak mengalami *stunting*, 6,8% (45 juta) mengalami *wasting*, dan 5,6% (37 juta) mengalami kelebihan berat badan.

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (*kerdil*) dari standar usianya. Di Indonesia, kejadian *stunting* pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar

30,8% balita mengalami stunting. Angka ini menjadikan stunting di Indonesia sebagai masalah berat karena rekomendasi WHO untuk kejadian stunting pada anak ialah kurang dari 20%, apabila prevalensi stunting sebesar 30-39% maka dikategorikan dalam masalah berat (Rahmayana dkk, 2014).

Kementerian Kesehatan RI (2018) dalam upaya mengurangi kejadian gizi buruk dan *stunting* pada anak, memprogram Gerakan 1000 HPK. Periode HPK merupakan masa awal kehidupan saat masih berada dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan. Masa awal tersebut disebut sebagai periode emas. Hal tersebut menunjukkan pentingnya 1000 HPK karena sangat berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan berdampak pada masa yang akan datang. Edukasi kepada masyarakat terutama ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan anak yang harus mendapatkan gizi yang cukup akan dapat mengurangi kejadian *stunting*.

Stunting merupakan salah satu permasalahan krusial di Kabupaten

Jember. Kabupaten Jember sendiri menempati urutan pertama di Jawa Tmur dalam prevalensi balita stunting menurut hasil survei status gizi Indonesia tahun 2022 dan mencapai 34,9 persen atau sekitar 35.000 balita. Salah satu desa di Kabupaten Jember yang memiliki angka stunting yang cukup tinggi adalah desa Jenggawah. Angka stunting di Desa Jenggawah sendiri cukup tinggi, yaitu sekitar 30 anak yang stunting per Februari 2023. Salah satu solusi untuk mencegah stunting adalah memenuhi asupan gizi yang cukup mulai dari awal kehamilan hingga 1000 hari pertama kelahiran. Pemenuhan nutrisi tersebut salah satunya dengan mengkonsumsi sayuran seperti bayam. Bayam merupakan salah satu sayuran dengan kandungan zat besi dan asam folat yang tinggi. Bayam juga memiliki banyak khasiat bagi tubuh, seperti meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah anemia, dan menjaga Kesehatan kulit. Karena kandungan zat besi dan asam folat yang tinggi yang mana kandungan tersebut baik untuk pertumbuhan

janin dan juga untuk mencegah stunting.

Untuk mencegah peningkatan angka stunting di Desa Jenggawah maka memberikan peluang usaha pemanfaatan tanaman bayam. Produk-produk olahan berbahan tanaman bayam, akan menjadi nilai tambah bagi tanaman tersebut. Kerupuk bayam merupakan cemilan yang menjadi alternatif olahan bayam. Pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Diharapkan TP-PKK dapat menjadi fasilitator bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Jenggawah untuk memulai berwirausaha.

B. Landasan Teoritis dan Empiris

1. Landasan Teoritis

Pemberdayaan berasal dari kata dasar 'daya' yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau

kemampuan bertindak. Daya yang mendapat awalan bersehingga menjadi kata 'berdaya' artinya memiliki atau mempunyai daya, berkekuatan, berkemampuan, mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu. Sehingga pemberdayaan artinya membuat berdaya, membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya/kekuatan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Hakekat pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan

sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri (Sulistiyani, 2004).

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki (Mardikanto & Soebiato, 2013). Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian, baik di bidang ekonomi, sosial budaya dan politik.

Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk partisipasi membebaskan diri dari ketergantungan mental maupun fisik. Partisipasi masyarakat menjadi suatu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, dengan alasan; pertama, partisipasi masyarakat merupakan satu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat. Kedua, partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat (Ali, 2007).

Mendidik masyarakat (termasuk perempuan) dalam meningkatkan kapasitas dikembangkan melalui berbagai cara berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pelatihan berbasis masyarakat merupakan salah satu model pengembangan untuk merangsang pemahaman, peran dan keterampilan masyarakat. Pelatihan masyarakat dalam berbagai program pembangunan merupakan upaya transfer of knowledge dan memberikan sejumlah pengalaman

baru yang bermanfaat bagi pengembangan peran dan memecahkan permasalahan yang dihadapi (Sumpeno, 2009).

Berdasarkan berbagai pengertian tentang pemberdayaan maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membuat masyarakat terutama perempuan mampu memajukan diri sendiri dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki menuju kehidupan lebih baik. Pemberdayaan melalui pelatihan bagi masyarakat atau kaum perempuan berarti memberikan pendidikan pada perempuan, karena pemberdayaan melalui pelatihan, pada dasarnya suatu upaya membuat masyarakat khususnya kaum perempuan dengan segala kemampuannya agar dapat memberdayakan dirinya melalui peningkatan pengetahuan, sehingga memiliki kecenderungan sikap yang positif terkait suatu hal tertentu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 13 Tahun 2021 tentang Partisipasi Masyarakat

dalam Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

2. Landasan Empiris

Beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat berikut ini berkaitan dengan pemberdayaan perempuan melalui produk olahan bayam.

Febrianty & Windirah (2021) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra yaitu masyarakat Unib Permai 2 Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masalah rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi terganggu. Solusi yang ditawarkan

dalam kegiatan ini adalah edukasi pemanfaatan bayam dan praktek langsung pembuatan keripik bayam. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah peningkatan pemahaman masyarakat terhadap manfaat sayur bayam dan peningkatan kemampuan masyarakat terhadap pengolahan keripik bayam.

Iswandi dkk (2022) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra yaitu ibu-ibu dasa wisma Kelurahan Mokoau, Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah terkait kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap banyaknya potensi hasil pertanian dan pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal salah satunya adalah tanaman bayam. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan pengolahan dan pengemasan keripik bayam sehingga terjadinya perubahan paradigma dan perilaku dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tambahan pendapatan. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah memberikan pengetahuan baru bagi ibu-ibu dasa

wisma serta dapat mereka jadikan cemilan sehat dan dengan mudah dapat dibuat dirumah dengan bahan yang sangat sederhana.

Sari dkk (2023) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra yaitu ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan pengolahan keripik bayam sehingga meningkatkan pendapatan secara ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat atau yang bersifat edukasi yang nantinya akan sangat berpengaruh pada perubahan sikap perilaku dan ekonomi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Jumiati dkk (2023) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra yaitu ibu-ibu di Kelurahan Labalawa, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan masyarakat Labalawa mengenai proses pengolahan sayur bayam menjadi keripik. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada ibu-ibu di Kelurahan Labalawa mengenai cara mengolah bayam menjadi keripik sehingga dapat dinikmati anak-anak dan juga menjadi alternatif income keluarga. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah dapat memberikan pengalaman baru dalam mengolah sayuran bayam yang bisa dijadikan teman bersantai dan juga dapat menjadi tambahan sumber ekonomi keluarga.

Alweni & Evanthy (2023) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Aren Asri RT 02 RW 06 Kelurahan Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan anggota KWT Aren Asri untuk mengelola tumbuhan bayam menjadi bayam crispy. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah melakukan

inovasi dengan mengelola daun bayam menjadi bayam crispy. Tumbuhan daun bayam dapat dimanfaatkan menjadi produk yang diolah secara inovatif. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah KWT Aren Asri mampu mempraktekkan sendiri cara pembuatan inovasi olahan dari bayam tersebut.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah utama yang ingin diperbaiki melalui kegiatan Pemberdayaan Ibu TP-PKK melalui Pelatihan Pembuatan Kerupuk Bayam dalam Upaya Mencegah Stunting yaitu:

1. Permasalahan ekonomi sebagai dampak pandemi Covid-19 sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.
2. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang inovasi olahan daun bayam sebagai cemilan sehat.
3. Tingginya angka stunting di Desa Jenggawah karena kurangnya asupan gizi pada anak.

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pendapatan untuk mendukung perekonomian rumah tangga.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang inovasi olahan daun bayam sebagai cemilan sehat sehingga mudah dikonsumsi oleh anak.
3. Mencegah atau menurunkan angka stunting di Desa Jenggawah melalui pemenuhan asupan gizi pada anak.

E. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah berlangsungnya kegiatan ini adalah:

1. Ibu TP-PKK selaku fasilitator mampu menggerakkan ibu-ibu rumah tangga di Desa Jenggawah untuk mulai berwirausaha dalam rangka menambah pendapatan keluarga.
2. Terdapat inovasi olahan daun bayam menjadi cemilan sehat berupa kerupuk bayam.

3. Membantu program pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Jember dalam menurunkan angka stunting.

F. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan observasi awal (18 Juli 2023) disimpulkan bahwa solusi penyelesaian masalah utama adalah perlunya edukasi dan pelatihan pembuatan kerupuk bayam untuk mencegah stunting. Ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap edukasi tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dan inovasi olahan daun bayam kepada Ibu TP-PKK yang dilakukan oleh ketua pelaksana PkM bersama mahasiswa.
2. Tahap pelatihan pembuatan kerupuk bayam mulai dari produksi sampai dengan pengemasan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan didampingi ketua pelaksana PkM.
3. Tahap monitoring dan evaluasi kepada Ibu TP-PKK selaku fasilitator ibu-ibu

rumah tangga di Desa Jenggawah yang dilakukan oleh ketua pelaksana PkM bersama mahasiswa.

G. Khalayak Sasaran

Kegiatan Pemberdayaan Ibu TP-PKK melalui Pelatihan Pembuatan Kerupuk Bayam dalam Upaya Mencegah Stunting dilakukan dengan mitra yang merupakan kelompok Ibu TP-PKK di Desa Jenggawah. Adapun identitas mitra sebagai berikut:

1. Nama: Rini Setiawati
2. Jabatan: Sekretaris
3. Nama IRT/Kelompok: Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK)
4. Bidang Kegiatan: Pemberdayaan Perempuan
5. Alamat: Dusun Babatan, RT 02/RW 10, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember

Pemilihan mitra tersebut berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada mitra sehingga memerlukan Ilmu Pengetahuan dan

Teknologi (Iptek) untuk menyelesaikan permasalahannya. Iptek yang digunakan adalah edukasi dan inovasi olahan daun bayam untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mencegah stunting. Alasan memilih Iptek tersebut untuk mengatasi permasalahan aktivitas ekonomi mitra sehingga tercapai kriteria perempuan yang berdaya.

H. Metode Kegiatan

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk menganalisis situasi atau permasalahan yang ada pada mitra sebagai dasar menyusun program dan kegiatan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023 ditemukan fakta bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Jenggawah menghadapi permasalahan perekonomian dan masih tingginya angka stunting di Desa Jenggawah.

2. Permohonan ijin kepada mitra
Ketua pelaksana PkM mengajukan surat permohonan kepada Ibu Rini Setiawati selaku

sekretaris TP-PKK Desa Jenggawah supaya bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Ibu Rini Setiawati bersedia untuk bekerja sama dalam kegiatan ini yang ditandai dengan penandatanganan surat pernyataan kesediaan kerja sama program pengabdian kepada masyarakat yang bermaterai pada tanggal 25 Juli 2023.

3. Pelaksanaan

a. Edukasi tentang pentingnya pemberdayaan perempuan.

Pada tahap ini, ketua pelaksana PkM bersama mahasiswa memberikan edukasi kepada Ibu TP-PKK tentang pentingnya pemberdayaan perempuan guna meningkatkan perekonomian keluarga. Pada kegiatan ini, tim pelaksana menyampaikan materi tentang pemberdayaan perempuan.

b. Pelatihan pembuatan kerupuk bayam.

Mahasiswa di bawah bimbingan ketua pelaksana memberikan pelatihan Ibu

TP-PKK di Kantor Desa Jenggawah bagaimana cara mengolah daun bayam menjadi kerupuk bayam. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Masukkan 250 ml air dan 100 gr bayam ke dalam blender.



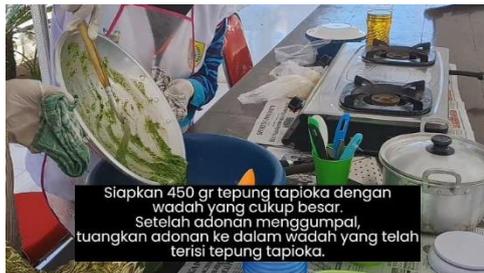
- 2) Blender hingga cukup halus.



- 3) Aduk semua bahan hingga tercampur. Setelah tercampur rata, nyalakan kompor dengan api sedang agar tidak menggumpal.



- 4) Siapkan 450 gr tepung tapioca dengan wadah yang cukup besar. Setelah adonan menggumpal, tuangkan adonan ke dalam wadah yang telah terisi tepung tapioka.



- 5) Aduk dan uleni adonan tersebut hingga kalis.



- 6) Setelah dibentuk, masukkan adonan ke dalam air yang sudah mendidih. Tunggu hingga adonan matang dan mengambang (\pm 30 menit).



- 7) Setelah matang, diamkan adonan hingga dingin dan bertekstur padat.



- 8) Iris tipis-tipis menggunakan pisau tajam.



- 9) Jemur dibawah terik matahari (3-5 hari).



- 10) Setelah kering, kerupuk siap untuk digoreng.



c. Monitoring dan Evaluasi

Ketua pelaksana PkM bersama mahasiswa menemui Ibu Rini Setiawati selaku sekretaris TP-PKK untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Ibu Rini Setiawati akan melanjutkan edukasi dan pelatihan pembuatan kerupuk bayam kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Jenggawah sehingga dapat meningkatkan

pendapatan keluarga dan mencegah stunting.

I. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan Pemberdayaan Ibu TP-PKK melalui Pelatihan Pembuatan Kerupuk Bayam dalam Upaya Mencegah Stunting yang dilakukan oleh ketua pelaksana dan mahasiswa STIA Pembangunan Jember tahun 2023 dapat menghasilkan capaian dengan indikator sebagai berikut:

No.	Indikator Capaian	Sebelum	Sesudah
1	Pemberdayaan perempuan	Belum terbentuk wirausaha perempuan	Sudah ada minat berwirausaha perempuan untuk membantu permasalahan ekonomi keluarga
2	Tingkat pengetahuan tentang inovasi olahan daun bayam	Belum mengetahui tentang inovasi olahan daun bayam sebagai cemilan sehat	Sudah mengetahui tentang inovasi olahan daun bayam menjadi kerupuk bayam sebagai cemilan sehat

No.	Indikator Capaian	Sebelum	Sesudah
3	Angka stunting di Desa Jenggawah	Masih tinggi karena kurangnya asupan gizi pada anak.	Menurunkan angka stunting melalui pemenuhan gizi pada anak dengan produk olahan daun bayam

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Averros Press.
- Alweni & Evanthy, A. 2023. Bayam Crispy: Produk Inovasi Daun Bayam Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(3): 1-9.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Elam, A. B., Baumer, B. S., & Schott, Thomas, Mahsa, Samsami, Amit Kumar Dwivedi, Rico J. Baldegger, Maribel Guerrero, Fatima Boutaleb, K. D. H. (2022). *Global Entrepreneurship Monitor Releases New Research Highlighting Women'S Entrepreneurship Trends Across the Globe*. <https://www.gemconsortium.org/reports/womens-entrepreneurship>
- Febriyanti, S. A. & Windirah, N. 2021. Pelatihan Pembuatan Keripik Bayam sebagai Alternatif Usaha Rumah Tangga. *TRIBUTE: JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES*, 2(2): 78-84.
- Iswandi, R. M., Bahari, Asyik, N., Herdhiansyah, D., Sadimantara. M. S., & Sudarmo, H. 2022. Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Keripik Bayam kepada Ibu-Ibu Dasa Wisma Kelurahan Mokoau Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2): 197-205.
- Jumiati, Ardyanti, D. P. I., Elviani, S., Kusriani, Nurahma, A., Elfa, Fitriyanti, N., Jamaludin, & Al-Azhari, M. A. 2023. Pelatihan Pembuatan Keripik Bayam pada Ibu-Ibu di Kelurahan Labalawa, Kota Baubau. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2): 1356-1361.

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mardikanto, T. & Soebiato, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmayana, Ibrahim I, Damayanti D. 2014. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makasar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 1(2): 424-436.
- Sari, R. P., Hidayat, T. A. S., Wardany, K., & Syaifudin, R. 2023. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Bayam Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi. *SWAGATI: Journal of Community Service*, 1(1): 7-12.
- Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumpeno, W. 2009. *Sekolah Masyarakat Penerapan Rapid Training Design Dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.